

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa yang sangat penting, sangat kritis dan sangat rentan, karena bila manusia melewati masa remajanya dengan kegagalannya, dimungkinkan akan menemukan kegagalan dalam perjalanan kehidupan pada masa berikutnya. Sebaliknya bila masa remaja itu diisi dengan penuh kesuksesan, kegiatan yang sangat produktif dan berhasil guna dalam rangka menyiapkan diri untuk memasuki tahapan kehidupan selanjutnya, dimungkinkan manusia itu akan mendapatkan kesuksesan dalam perjalanan hidupnya. Dengan demikian, masa remaja menjadi kunci sukses dalam memasuki tahapan kehidupan selanjutnya. Masa remaja dimulai dari saat sebelum baligh dan berakhir pada usia baligh. Masa remaja berada dalam kisaran usia antara 12-18 tahun. Adapula yang mengatakan antara usia 11-24 tahun. Selain itu, masa remaja merupakan masa transisi (masa peralihan) dari masa anak-anak menuju masa dewasa, yaitu saat manusia tidak mau lagi diperlakukan oleh lingkungan keluarga dan masyarakat sebagian anak-anak, tetapi dilihat dari pertumbuhan fisik, perkembangan psikis (kejiwaan), dan mentalnya belum menunjukkan tanda-tanda dewasa. Pada masa ini (masa remaja), manusia banyak mengalami perubahan yang sangat fundamental dalam kehidupan baik perubahan fisik dan psikis (kejiwaan dan mental).

Pergaulan merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh individu dengan individu, dapat juga oleh individu dengan kelompok. Seperti yang dikemukakan oleh Aristoteles bahwa manusia sebagai makhluk sosial (*zoon-politicon*), yang artinya manusia sebagai makhluk sosial yang tak lepas dari kebersamaan dengan manusia lain. Pergaulan mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan kepribadian seorang individu. Pergaulan yang ia lakukan itu akan mencerminkan kepribadiannya, baik pergaulan yang positif maupun pergaulan yang negatif. Pergaulan yang positif itu dapat berupa kerjasama antar individu atau kelompok guna melakukan hal – hal yang positif. Sedangkan pergaulan yang negatif itu lebih mengarah ke pergaulan

bebas, hal itulah yang harus dihindari, terutama bagi remaja yang masih mencari jati dirinya. Dalam usia remaja ini biasanya seorang sangat labil, mudah terpengaruh terhadap bujukan dan bahkan dia ingin mencoba sesuatu yang baru yang mungkin dia belum tahu apakah itu baik atau tidak.

Pergaulan dikalangan remaja pada masa kini dapat dikatakan cukup memprihatinkan, maraknya pergaulan bebas yang berdampak pada perilaku hubungan seks bebas, serta maraknya pornoaksi dan pornografi yang mengantarkan pada perilaku pelecehan seksual. Banyak anak-anak remaja melakukan hal-hal yang dianggap belum pantas untuk anak se-umur mereka, termasuk pergaulan pada lawan jenis dan yang mengarah pada pornoaksi dan pornografi. Semakin banyaknya para remaja yang memiliki gadget canggih serta semakin pesatnya perkembangan teknologi khususnya internet dan semakin maraknya media sosial yang ada pada era globalisasi ini tak terlepas dari para remaja yang dapat mengakses berbagai situs didalamnya termasuk situs yang cenderung negatif seperti mengakses situs video porno. Hal tersebut akan semakin menimbulkan rasa penasaran pada diri remaja yang akan beralih pada perilaku pelecehan seksual bahkan hingga menimbulkan perilaku seks bebas. Ilmu dan teknologi semakin berkembang sejalan dengan perkembangan kehidupan manusia. Pola kehidupanpun semakin bergeser pada pola yang semakin universal. Suatu permasalahan yang sering muncul dimasyarakat adalah berkisar pada permasalahan remaja, pendidikan dan pergaulan masyarakat.

Di kota-kota besar, permasalahan seperti itu merupakan sesuatu yang harus diperhitungkan bila menginginkan kehidupan masyarakat yang harmonis. Bila melihat remaja di kota-kota besar tentu kita merasakan kekhawatiran dan kengerian yang luar biasa, terutama jika kita melihat sekumpulan remaja berseragam sekolah di pusat-pusat keramaian yang tidak jelas tujuannya. Pergaulan remaja yang mengarah pada pergaulan bebas dapat didefinisikan sebagai melencengnya pergaulan seseorang dari pergaulan yang benar, pergaulan bebas diidentikan sebagai bentuk dari pergaulan luar batas. Pergaulan antar manusia harusnya bebas, tetapi tetap mematuhi norma hukum, norma agama, norma budaya, serta norma bermasyarakat. Jadi, apabila

pergaulan tersebut bebas namun teratur atau terbatas aturan-aturan dan norma-norma hidup manusia tentunya tidak akan menimbulkan ekses-ekses seperti saat ini. Kasus yang muncul akibat pergaulan bebas dikalangan remaja semakin meningkat dimana-mana. Perilaku menyimpang dikalangan remaja atau yang biasa disebut kenakalan remaja bentuknya bermacam-macam seperti perkelahian, tawuran pelajar, mabuk-mabukan, pemerasan, pencurian, perampokan, penganiayaan, penyalahgunaan narkoba, serta video porno dan seks bebas pranikah, bentuk-bentuk kenakalan remaja disebut juga dengan pergaulan bebas dan sering kita jumpai di kalangan remaja saat ini, baik di lingkungan kita maupun jauh dari lingkungan kita.

Perilaku yang penuh dengan kebebasan seringkali mengarah pada kenakalan yang sangat mencemaskan. Bentuk dari penyimpangan pergaulan bebas pada penelitian ini adalah mengenai kasus yang makin marak dibahas dan menjadi kekhawatiran banyak pihak, yaitu mengenai kasus video porno dan seks bebas pranikah di kalangan remaja. Pada era globalisasi seperti sekarang ini, remaja harus diselamatkan dari pergaulan bebas. Karena, banyaknya kebudayaan asing masuk, sementara kebanyakan tidak cocok dengan kebudayaan kita. Sebagai contoh kebudayaan *free sex* itu tidak cocok dengan kebudayaan kita. Penyalahgunaan teknologi menjadi salah satu hal yang mengawali adanya pergaulan bebas dikalangan remaja, saat ini media yang sering digunakan untuk mendapatkan semua hal tentang pergaulan bebas adalah internet. Karena, internet itu memudahkan setiap orang untuk mengakses berbagai informasi dari dalam dan luar negeri, gambar-gambar porno dan artikel-artikel tentang seks dengan mudah dapat diakses oleh para remaja kita. Gaya hidup remaja kota terutama sangat rentan terhadap pergaulan bebas ini. Hasil dari survei BKKBN bahwa Bandung termasuk salah satu kota yang tingkat remaja perempuan yang sudah tidak perawan lagi mencapai 47%. Hal ini tentunya mengancam remaja kita, khususnya pelajar.

Kehidupan remaja kita saat ini sering dihadapkan pada berbagai masalah yang amat kompleks dan tentunya sangat perlu mendapat perhatian kita semua. Salah satu masalahnya adalah semakin menurunnya tatakrama kehidupan sosial dan etika moral remaja dalam praktek kehidupan, baik di

rumah, sekolah maupun lingkungan sekitarnya, yang mengakibatkan timbulnya sejumlah efek negatif di masyarakat yang akhir-akhir ini semakin merisaukan, efek tersebut misalnya, semakin maraknya penyimpangan di berbagai norma kehidupan baik agama maupun sosial yang terwujud dalam bentuk-bentuk perilaku antisosial. Bagi anak remaja, sangat diperlukan adanya pemahaman, pendalaman serta ketaatan terhadap ajaran-ajaran agama yang dianut. Kenyataan sehari-hari menunjukkan bahwa anak-anak remaja yang melakukan kejahatan sebagian besar kurang memahami norma-norma agama, bahkan mungkin lalai menunaikan perintah-perintah agama.

Masalah yang ditemukan oleh penulis di SLB X yaitu tentang pergaulan remaja tunarungu. Pergaulan bebas pada masa remaja dialami oleh semua remaja termasuk pada remaja tunarungu. Peneliti bermaksud menganalisis pergaulan remaja tunarungu di SLB X karena melihat fakta yang ada tentang maraknya pergaulan remaja di sekolah tersebut yang cenderung mengarah pada hal yang negatif dan memprihatinkan. Selama melakukan praktek pengalaman lapangan selama kurang lebih empat bulan di sekolah tersebut, peneliti sering melihat beberapa siswa remaja yang kurang terkontrol dalam bergaul di lingkungan sekolah terutama pada saat istirahat dan sepulang sekolah. Peneliti merasa khawatir dengan fenomena yang ada karena mereka bergaul seakan tanpa batas antara siswa perempuan dan laki-laki. Peneliti sering melihat beberapa siswa dan siswi sedang berduaan pada jam istirahat maupun pada jam pulang sekolah, mereka berpegangan tangan, berangkulan, padahal mereka belum menikah dan masih duduk di bangku sekolah. Pergaulan mereka dimulai dari waktu istirahat dan terkadang ketika jam pulang sekolah. Mereka biasanya memiliki tempat sendiri untuk berduaan seakan kontrol dari pihak sekolah lepas saat jam pembelajaran selesai. Selain itu, adiksi gadget juga merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh semua pihak, karena sosialisasi dari siswa tunarungu akan tidak baik jika sudah terkontaminasi dengan gadget apalagi hingga adiksi atau kecanduan. Siswa remaja yang terlalu sering bermain gadget tentunya bukan tidak mungkin akan dapat mengakses situs-situs yang negatif, ditambah lagi gadget yang digunakan oleh siswa remaja di sekolah ini bukanlah gadget biasa yang

hanya dapat digunakan untuk berkomunikasi saja, tetapi mayoritas siswa remaja di sekolah ini memiliki gadget canggih atau biasa disebut *smartphone* dengan dilengkapi data internet yang dapat mengakses segala hal dengan praktis dan mudah. Menurut pernyataan dari beberapa siswa di sekolah tersebut juga marak beredar video porno yang sering ditonton oleh para siswa remaja. Bahkan tidak hanya remaja SMA tetapi juga beredar dikalangan siswa SMP. Melihat dari kenyataan yang ada tentang pergaulan anak tunarungu dilapangan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PERGAULAN SISWA REMAJA TUNARUNGU DI SLB X”**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini terfokus pada pergaulan siswa remaja tunarungu usia 12-18 tahun pada saat jam istirahat dan pulang sekolah di SLB X.

C. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Seperti apa kondisi objektif pergaulan siswa remaja tunarungu di sekolah pada saat jam istirahat dan pulang sekolah?
2. Bagaimana peran guru, khususnya guru kelas dan guru agama dalam menyikapi masalah pergaulan remaja di sekolah tersebut?
3. Bagaimana sikap orangtua siswa yang memiliki anak tunarungu remaja tentang pergaulan remaja yang terjadi di sekolah tersebut?
4. Bagaimana pandangan alumni tentang fenomena pergaulan remaja yang terjadi di sekolah tersebut?

D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Secara garis besar tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pergaulan remaja tunarungu di SLB X berikut faktor – faktor yang melatarbelakangi mereka dalam bergaul.

b. Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui kondisi objektif pergaulan siswa remaja tunarungu pada saat jam istirahat dan sepulang sekolah

- 2) Mengetahui peran guru khususnya guru kelas dan guru agama dalam menyikapi masalah pergaulan remaja
 - 3) Mengetahui sikap orangtua siswa yang memiliki anak tunarungu remaja tentang pergaulan remaja yang terjadi di sekolah
 - 4) Mengetahui pandangan alumni terhadap fenomena pergaulan remaja di sekolah
2. Kegunaan Penelitian
- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Sebagai karya tulis ilmiah bagi perkembangan ilmu pada umumnya dan pendidikan khusus pada khususnya.
 - 2) Untuk menambah peran pihak sekolah khususnya guru dalam menanamkan akhlak dan moral kepada siswa remaja di sekolah tersebut.
 - b. Manfaat Praktis
 - 1) Bagi peneliti : Sebagai sumber untuk menambah pengetahuan peneliti mengenai pergaulan remaja tunarungu di SLB X.
 - 2) Bagi pihak sekolah : Sebagai bahan evaluasi pihak sekolah dalam memberikan kontrol pada pergaulan siswa remaja tunarungu diluar jam pembelajaran.
 - 3) Bagi Orangtua : Untuk menambah pengetahuan orangtua tentang pergaulan remaja tunarungu.
 - 4) Bagi masyarakat : Untuk menambah pengetahuan masyarakat mengenai pergaulan remaja tunarungu.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Dalam menyusun suatu karya tulis ilmiah salah satunya yaitu skripsi, diperlukan suatu sistematika dalam penulisannya atau perlu adanya struktur organisasi dalam penulisan karya tulis ilmiah tersebut, agar karya tulis tersebut sistematis dan dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca. Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan skripsi ini, berikut akan dijelaskan bagian – bagian yang menjadi pokok bahasan skripsi:

Bab I membahas tentang **latar belakang** penelitian yang akan dilakukan. Latar belakang dari penelitian ini adalah pergaulan remaja tunarungu di SLB X yang terjadi pada saat jam istirahat dan sepulang sekolah. Selain membahas tentang latar belakang, dalam bab I juga termasuk **fokus penelitian** agar penelitian ini tidak menjelaskan hal yang tidak perlu. **Pertanyaan penelitian atau rumusan masalah penelitian**, bagian ini memuat identifikasi spesifik mengenai permasalahan yang akan diteliti. **Tujuan dan kegunaan penelitian**, untuk mengidentifikasi dengan jelas tujuan umum dan khusus dari penelitian yang dilaksanakan sehingga dapat terlihat jelas cakupan yang akan diteliti. Sedangkan manfaat/kegunaan penelitian untuk memberikan gambaran mengenai nilai lebih atau kontribusi yang dapat diberikan oleh hasil penelitian yang dilakukan. **Struktur organisasi skripsi** yang memuat sistematika penulisan skripsi.

Bab II memuat **kajian pustaka/ landasan teoretis**. Bagian kajian pustaka/ landasan teoretis dalam skripsi memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. kajian pustaka/ landasan teoretis dalam skripsi ini membahas tentang pengertian anak tunarungu, klasifikasi anak tunarungu, serta pergaulan remaja. Pada bagian ini, peneliti membandingkan, mengontraskan, dan memosisikan kedudukan masing - masing penelitian yang dikaji melalui pengaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

Bab III membahas tentang **metode penelitian**. Bagian ini merupakan bagian yang bersifat prosedural, yakni bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya. Dalam penelitian ini digunakan Metodologi dengan pendekatan kualitatif. **Desain penelitian** yang di gunakan adalah desain studi kasus. **Partisipan dan tempat penelitian** dalam penelitian ini bertempat di SLB X, untuk pertisipannya sendiri yaitu remaja tunarungu dengan usia 12-18 tahun yang bersekolah di SLB X, orangtua remaja tunarungu, guru yang mengajar siswa remaja di SLB X, serta alumni dari SLB X itu sendiri. **Pengumpulan data** dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi, yaitu teknik yang

menggabungkan antara wawancara, observasi dan studi dokumentasi. **Analisis data** yang digunakan merujuk kepada konsep Miles and Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Bab IV membahas **temuan dan pembahasan**. Dalam pemaparan temuan dan pembahasan pada penelitian kualitatif. Peneliti menyampaikan hasil analisis data dan mengevaluasi apakah temuan utama yang dihasilkan dari analisis data tersebut menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.

Bab V memuat **kesimpulan dan implikasi**. Berisi kesimpulan dan implikasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal - hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.